

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Perusahaan tentunya memiliki suatu tujuan dan sasaran saat didirikan, salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah agar perusahaan tersebut dapat memperoleh laba atau keuntungan yang maksimum. Kemajuan perusahaan saat melakukan kegiatan operasional perusahaan dapat diukur tingkatannya menggunakan efektivitas dan efisiensi. Untuk mendapatkan keuntungan, perusahaan tentu akan melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif agar dapat meningkatkan jumlah aset atau harta yang mereka miliki. Aset merupakan harta, atau kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan agar dapat menunjang kegiatan perusahaan dan dapat ditukar dalam bentuk uang tunai. Aset perusahaan diperoleh melalui kegiatan transaksi aktivitas masa lalu berupa sumber daya baik bersifat fisik atau pun non fisik. Aset menjadi hal penting bagi perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga kemudian bisa mendapatkan keuntungan. Aset merupakan keseluruhan harta atau kekayaan dari suatu perusahaan yang dapat diuangkan. Contoh dari aset perusahaan adalah kas, peralatan, inventaris dan bisa juga berwujud barang yang tidak berwujud seperti royalti dan hak paten. Perusahaan biasanya memiliki 4 jenis aset, yaitu aset lancar, aset tetap, investasi jangka panjang, dan aset tetap tidak berwujud.

Aset Lancar merupakan aset yang dimiliki suatu perusahaan di mana masa penggunaannya relatif singkat atau mudah dicairkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau satu tahun buku akuntansi. Aset lancar juga bisa disebut sebagai aset yang di masa depan memiliki manfaat ekonomis yang bisa diperoleh suatu perusahaan akibat adanya transaksi kejadian pada masa lampau. Beberapa contoh dari Aset lancar adalah kas, surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang pendapatan, beban dibayar di muka, perlengkapan, dan persediaan barang dagang.

PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate merupakan salah satu perusahaan yang beroperasi untuk mendapatkan keuntungan. PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri karet di mana dalam kegiatan operasionalnya PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate pasti berhubungan dengan aset lancar. Salah satu sumber aset lancar PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate adalah kas, persediaan, dan piutang dagang. Sumber penerimaan kas perusahaan berasal dari penjualan *crumb rubber*, sewa menyewa properti perusahaan seperti kedai batu, kedai ransum, bangunan tower, dan bangunan untuk mesin ATM. Persediaan perusahaan yang utama adalah berupa getah karet yang digunakan untuk proses produksi. Getah karet yang diproduksi berasal dari kebun milik perusahaan sendiri dan dari *supplier*. Sumber piutang dagang perusahaan berasal dari penjualan *export crumb rubber*.

Perusahaan tentunya mempunyai departemen berbeda-beda dalam transaksinya, sehingga pencatatan yang dilakukan pun tentunya akan berbeda-beda sesuai pencatatan transaksi yang dilakukan. Dalam melakukan pencatatan transaksi tersebut tentu harus dilakukan pengawasan agar dapat terhindar dari kesalahan pencatatan. Oleh sebab itu, perusahaan harus memantau dan mengawasi setiap kegiatan baik itu pencatatan informasi atau transaksi-transaksi yang terjadi dengan pengendalian internal. Pengendalian internal ini bertujuan agar tidak terjadinya kesalahan atau hal-hal yang tidak diinginkan oleh manajemen perusahaan.

Pengendalian internal sangat penting dilakukan untuk tercapainya tujuan kegiatan suatu perusahaan. Demikian pula dunia usaha mempunyai perhatian yang makin meningkat terhadap pengendalian internal. Tujuan pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) adalah efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap undang-undang yang berlaku. Salah satu model untuk mengevaluasi dan mengembangkan pengendalian internal yang banyak digunakan oleh auditor adalah model COSO. Perusahaan dapat dikatakan telah memiliki pengendalian internal yang baik dapat dilihat dari minimnya *fraud* dan *error* yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Selain itu juga dapat dilihat dari ketepatan dan keandalan informasi yang diberikan kepada manajemen perusahaan mengenai data suatu perusahaan misalnya data penerimaan kas, persediaan barang, serta piutang dagang perusahaan tersebut. Data yang ada harus benar dan akurat sesuai dengan fisik yang ada. Apabila terjadi selisih antara data pada laporan dengan data fisik maka dapat dikatakan pengendalian internal aset lancar dalam perusahaan tersebut tidak efektif dan perlu dilakukan penyelidikan terhadap hal tersebut.

PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate sering mengalami beberapa masalah diantaranya pemalsuan dana kas kecil, pembelian fiktif dan supplier fiktif, kontaminasi pada produk yang siap dikirim, penjualan dicatat lebih dari satu kali, serta pemalsuan kadar dan berat bahan baku getah karet.

PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate dalam melakukan kegiatannya menganut Undang-Undang J-SOX (*Japan-Sarbanese Oxley*) sebagai evaluasi serta audit pengendalian internal atas pelaporan keuangan perusahaan. Pengendalian internal pada aset lancar PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate perlu diselidiki atau dianalisis untuk melihat apakah pengendalian aset lancar perusahaan sudah efektif, efisien, sehingga tidak terjadi *fraud* atau *error* pada perusahaan tersebut. Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Aset Lancar pada PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Sebagai perusahaan besar yang bergerak di bidang industri karet, PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate tentu harus berusaha agar kegiatan operasional-nya berjalan dengan baik dan efektif. Masalah yang sering terjadi pada PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate diantaranya, yaitu pemalsuan dana kas kecil, pembelian fiktif dan supplier fiktif, kontaminasi pada produk yang siap dikirim, penjualan dicatat lebih dari satu kali, serta pemalsuan kadar dan berat bahan baku getah karet.

Agar dapat menjalankan kegiatan proses operasional perusahaan dengan efektif, salah satu hal yang bisa dilakukan PT. Bridgestone adalah mengevaluasi atau meningkatkan pengendalian internal pada perusahaan-nya agar bisa mencegah kemungkinan terjadinya *fraud* dan *error*. Salah satu pengendalian internal yang bisa dilakukan adalah pengendalian internal pada aset lancar, seperti penerimaan kas dan pengeluaran kas, piutang dagang, dan persediaan.

Batasan dan ruang lingkup masalah pada penelitian ini adalah melakukan evaluasi pengendalian internal hanya pada aset lancar berupa penerimaan kas, pengeluaran kas, piutang dagang, dan persediaan serta membandingkan sistem J-SOX yang digunakan perusahaan dengan pengendalian internal menurut COSO. Objek penelitian yang dilakukan adalah pada PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diangkat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan kas serta pengeluaran kas pada PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal piutang dagang pada PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate?
3. Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate?
4. Bagaimana perbandingan pengendalian internal J-SOX yang digunakan PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate dengan pengendalian internal menurut COSO?

### 1.3. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan penjelasan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sistem pengendalian internal penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate.
2. Untuk menganalisis sistem pengendalian internal piutang dagang pada PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate.
3. Untuk menganalisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate.
4. Untuk menganalisis perbandingan pengendalian internal J-SOX yang digunakan PT. Bridgestone Sumatra Rubber Estate dengan pengendalian internal menurut COSO.

### 1.4. Kontribusi Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kontribusi sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memecahkan masalah-masalah kecurangan atau *fraud* pada perusahaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian internal aset lancar perusahaan berdasarkan J-SOX.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dalam meminimalkan terjadinya kecurangan atau penyelewengan terhadap aset lancar perusahaan serta mengembangkan pengendalian internal perusahaan agar lebih efektif dan efisien.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kemajuan industri dengan meminimalkan kecurangan yang mungkin terjadi sehingga perusahaan dapat berjalan lebih optimal.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada ilmu pengetahuan khususnya mengenai implementasi *framework* J-SOX pada perusahaan.
- e) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan kelembagaan sebagai kajian bagi penelitian sejenis.